

**SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI  
SD NEGERI BALANGAN 1 KECAMATAN MINGGIR  
KABUPATEN SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Anang Rinandanto  
NIM. 10604221003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”, yang disusun oleh Anang Rinandanto, NIM.10604221003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 April 2015  
Pembimbing



Drs. Sriawan, M.Kes  
NIP. 19580830 198703 1 003

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”, yang disusun oleh Anang Rinandanto, NIM. 10604221003, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2015  
Yang Menyatakan,

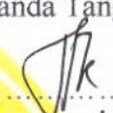





Anang Rinandanto  
NIM. 10604221003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”, yang disusun oleh Anang Rinandanto, NIM. 10604221003 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 4 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sriawan, M.Kes	Ketua Penguji		17/6-15
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Penguji		17/6-15
Farida Mulyaningsih, M.Kes	Penguji Utama		16/6-15
Dr. Sugeng Purwanto	Penguji Pendamping		16/6-15

Yogyakarta, Juni 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Dr. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## MOTTO

1. Hidup tak akan lepas dari masalah namun jangan memohon Tuhan akan kemudahan, memohon kekuatan untuk bisa melaluinya. (**Anang Rinandanto**)
2. Kita sering takut akan kehidupan, hanya karena kita tidak tahu. Pada akhirnya setelah kita jalankan''*semua tidak ada yang menakutkan*''  
(**Anang Rinandanto**)
3. Kekurangan bukan berarti kesulitan akan tetapi kekurangan sumber kekuatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (**Anang Rinandanto**)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Wakijo Hadimulyono dan Ibu Sutarsih yang selalu memberikan yang terbaik, menyayangi setulus hati dan mendoakanku setiap waktu.
2. Kakak tercinta Arum Oktaviani, adikku Amin Nur Fa'jri dan Desy adimastuty yang selalu membantu, dan menyemangati dalam pembuatan skripsi ini.

**SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI  
SD NEGERI BALANGAN 1 KECAMATAN MINGGIR  
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:  
Anang Rinandanto  
NIM. 10604221003

**ABSTRAK**

Sikap siswa kelas IV dan V SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman terhadap berperilaku hidup bersih dan sehat belum terlihat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yaitu kelas IV dan V diambil datanya dengan keseluruhan 54 siswa siswa terdiri dari 28 siswa kelas IV dan 26 siswa kelas V. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96 % (7 siswa), “kurang aktif” sebesar 12,96 % (7 siswa), “cukup aktif” sebesar 33,33 % (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74% (22 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23,04 sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

Kata Kunci: *sikap siswa, perilaku hidup bersih dan sehat*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur atas kehadiran Allah S.W.T, atas segala limahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul“Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman” dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, khususnya pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas dan Pembimbing Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak Drs. Suhadi M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan Guru, dan Siswa SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta,   Maret 2015  
Penulis,

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II.KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Sikap .....	8
2. Hakikat Perilaku Sehat .....	14
3. Hakikat Siswa Sekolah Dasar.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III.METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	30
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
B. Pembahasan.....	51
<b>BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	54
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	54

C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	55
D. Saran-saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Observasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman .....	4
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	33
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	34
Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian.. .....	36
Tabel 5. Norma Penilaian .....	38
Tabel 6. Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.....	39
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.....	40
Tabel 8. Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Pola Makan.....	41
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Pola Makan.. .....	42
Tabel 10. Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Kebersihan Anggota Tubuh.....	43
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Kebersihan Anggota Tubuh.....	44
Tabel 12. Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah.. .....	45
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah.. .....	45
Tabel 14. Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan.....	47
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan.....	47

Tabel 16. Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh.....	49
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar1.Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.....	40
Gambar2.Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Pola Makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman .....	42
Gambar3.Diagram Batang Sikap Siswa Kebersihan Anggota Tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman .....	44
Gambar4.Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.....	46
Gambar5.Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.....	48
Gambar6.Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan MinggirKabupatenSleman .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	60
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA .....	61
Lampiran3. Surat Ijin dari Kantor Kesatuan Bangsa .....	62
Lampiran 4. Keterangan Validasi Ahli .....	63
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Balangan I.....	64
Lampiran 6. AngketUjiCoba.....	65
Lampiran7. Data Uji Coba .....	67
Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas .....	68
Lampiran 9. Tabel r.....	69
Lampiran10. AngketPenelitian .....	70
Lampiran11. Data Penelitian.....	72
Lampiran 12. Deskriptif Statistik.....	74
Lampiran13. Dokumentasi Penelitian.....	77

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan mendasar seorang anak didik salah satunya adalah terpenuhinya kesehatan baik rohani maupun jasmani. Kesehatan merupakan salah satu bentuk karunia tuhan yang wajib dijaga dan dimaknai bersama-sama, kewajiban untuk mengupayakan hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Siswa sebagai peserta didik di lembaga pendidikan sekolah dasar memiliki tanggung jawab itu, siswa harus berperan dalam upaya menciptakan hidup yang sehat, dan lingkungan yang sehat, itu bisa dimulai dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing. Siswa merupakan tulang punggung bangsa dimasa yang akan datang maka dari itu, seharusnya remaja memiliki kecenderungan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu syarat pencapaian prestasi dalam pendidikan yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Pola hidup manusia dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat apabila dilakukan secara terus menerus dalam bentuk kehidupan sehari-harinya akan menimbulkan suatu intensitas dalam pelaksanaannya. Dalam melambangkan perilaku hidup bersih dan sehat ini biasanya siswa akan



melihat/meniru tempat di mana siswa tinggal. Oleh karena itu, siswa menuntut untuk hidup secara sehat dan berdampingan secara damai.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga perilaku hidup sehat ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan, baik lingkungan sekolah, keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisaikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi murid di SD Negeri Balangan 1 yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Penelitian ini mengambil sasaran objek siswa SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir kelas IV dan V, karena masih ditemukan beberapa kondisi seperti kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan penataan lingkungan sekolah dan beberapa program pokok sekolah seperti kegiatan Jum'at bersih yang mencakup, kebersihan ruang kelas, lingkungan halaman sekolah, dan kamar kecil. Selain dari permasalahan tersebut adapun beberapa masalah yang dapat dijumpai seperti lemahnya peranan siswa dalam hal sikap kepedulian akan kesehatan. Sikap siswa terhadap perilaku hidup sehat yang meliputi: (a) Sikap siswa dalam berperilaku terhadap makanan dan minuman; (b) Sikap siswa dalam berperilaku terhadap kebersihan diri; (c) Sikap siswa dalam berperilaku terhadap kebersihan lingkungan; (d) Sikap siswa dalam berperilaku terhadap sakit dan penyakit; (e) Sikap siswa dalam berperilaku

hidup yang teratur. Selain permasalahan di atas adapun beberapa faktor penghambat seperti masih kurangnya jalinan kerjasama dari dinas pelayanan kesehatan masyarakat dalam pelaksanaan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan pribadi, sehingga menimbulkan lemahnya pengertian siswa dalam hal menjaga dan mengerti arti berperilaku hidup bersih dan sehat sehingga menimbulkan beberapa permasalahan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami arti pentingnya kebersihan dan kesehatan. Kebersihan serta kesehatan sebaiknya dibiasakan sejak dini sehingga anak akan terbiasa dengan hal itu. Kebiasaan anak di sekolah yang kurang bisa memahami arti kebersihan akan menimbulkan dampak negatif seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah yang berserakan akan menimbulkan lalat berdatangan dan bisa membawa bibit penyakit. Anak sekolah dasar merupakan anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan mereka sangat aktif bergerak sehingga saat mereka membeli jajan sewaktu istirahat selalu berlarian dan terkadang membuang bungkus makanan asal membuang saja tidak pada tempatnya. Hal inilah yang sudah melekat pada diri siswa.

Hal lain yang dilakukan siswa putra maupun putri sering membiasakan menyembunyikan sampah di dalam laci meja, baik sampah jajan maupun robekan kertas. Meskipun guru sudah menegurnya akan tetapi selalu ada beberapa anak yang mengulangi hal tersebut. Sampah basah yang tidak dibuang sampai beberapa hari akan menimbulkan bau dan tentunya akan sangat mengganggu proses pembelajaran di kelas. Tidak hanya hal itu, siswa akan lebih

tertarik dengan makanan yang diujakan di luar kantin sekolah yang cenderung menarik akan tetapi makanan tersebut kurang sehat karena terkena debu jalan dan alat atau bahan makanan terbuat dari bahan yang berbahaya seperti pewarna dan pengawet makanan.

Berbagai usaha sudah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum memahaminya. Hal ini tercermin dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Hasil Observasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

No	Hal yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Kebiasaan jajan (membeli makanan)	Siswa lebih banyak membeli makanan di luar lingkungan sekolah. Misalnya ditempat penjual keliling di pinggir jalan sehingga banyak debu dan asap kendaraan.
2	Kebersihan diri siswa	Masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan celana dan baju walau sudah kotor
3	Kebersihan lingkungan sekolah dan kelas	a. Masih ditemukan beberapa sampah kecil yang berserakan di lingkungan sekolah b. Ruang kelas terlihat bersih c. Masih ditemukan beberapa sampah yang berserakan di ruang kantin

Melihat betapa pentingnya sumbangan keluarga, sangatlah berpengaruh bagi anak sekolah dasar mengingat siswa sekolah masih suka meniru perilaku orang lain, dan bersikap semaunya sendiri. Terutama di SD Negeri Balangan 1 yang merupakan sekolah dasar yang terletak di pedesaan, tepatnya di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Keadaan lingkungan serta kehidupan yang masih sederhana memungkinkan untuk mengetahui peran siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Maka timbul keinginan

peneliti untuk melakukan penelitian tentang sikap siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi pemasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV dan V SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman belum mengetahui pentingnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.
2. Siswa kelas IV dan V SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman belum mengetahui akibat dari kebiasaan membeli makanan di luar lingkungan sekolah.
3. Siswa kelas IV dan V SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman belum mengetahui manfaat kebersihan diri.
4. Siswa kelas IV dan V SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman belum mengetahui manfaat kebersihan lingkungan sekolah dan kelas.
5. Belum diketahui sikap siswa terhadap berperilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan terhadap peneliti. Perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan tersebut adalah usaha untuk menetapkan

batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian ini dibatasi pada sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu ‘Seberapa aktif sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman?’

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah (kontribusi) upaya mengembangkan pengetahuan tentang konsep-konsep dan teori-teori pembelajaran kesehatan umumnya dan khususnya dalam meningkatkan derajat perilaku hidup bersih dan sehat.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi guru Pendidikan Jasmani**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk menanamkan arti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

### **b. Bagi siswa**

1) Dengan melakukan hidup secara sehat dan peduli terhadap kesehatan lingkungan, akan memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan siswa meningkat serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

2) Sebagai bahan belajar dan masukan untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari

### **c. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bekal baik dalam keluarga, maupun di dalam dunia kerja kelak.**

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Hakikat Sikap**

###### **a. Pengertian Sikap**

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Menurut Saifuddin Azwar (2005: 7) sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tak suka atau setuju sampai tidak setuju pada sesuatu objek. Sedangkan menurut Karlinger dalam (Saifuddin Azwar, 2005: 7) sikap adalah kecenderungan yang tertata untuk berfikir, merasa, berperilaku terhadap sesuatu himpunan fenomena seperti objek-objek fisik, kejadian, atau perilaku. Sedangkan Ngalim Purwanto (2004: 141) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsangan atau situasi yang dihadapi.

Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Menurut Barkowitz yang dikutip oleh Saifuddin Azwar (2005: 4) menemukan adanya lebih dari tigapuluh definisi sikap. Puluhan definisi dan pengertian itu pada umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran.

Pertama adalah kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikolog seperti Louis Thurstone (salah seorang tokoh terkenal di bidang pengukuran sikap), Renis Likert (juga seorang pionir di bidang pengukuran sikap), dan Charles Osgood

menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi prasaan. (*Berkowitz*) sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik *Thurstone* sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis.

Kelompok pemikiran yang kedua diwakili oleh para ahli seperti *Chave*, *Bogardus*, *La Pierre*, *Mead*, dan *Gordon Allport* (tokoh terkenal dibidang Psikologi Sosial dan Psikologi Kepribadian) mengenai sikap lebih kompleks. Menurut kelompok pemikiran ini, sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. *La Pierre* mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatis, posisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Kelompok pemikiran yang ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadik (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek. *Secord* dan *Backman* mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar.

Dari berbagai pendapat mengenai sikap tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan reaksi perasaan, yang mempunyai preferensi terhadap suatu objek tertentu dengan berdasarkan pada keyakinan individu. Sikap dapat diartikan sikap merupakan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang disertai dengan perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut sehingga timbul respon untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dipilihnya.



## **b. Ciri-ciri Sikap**

Sikap mempunyai segi-segi perbedaan dengan pendorong lain yang ada dalam diri manusia. Oleh karena itu membedakan yang lain diuraikan mengenai ciri-ciri sikap menurut Heri Purwanto (1998) (dalam Wawan & Dewi M, 2010: 34) mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Sifat ini membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah kerana itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari berubah atau senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki orang.

## **c. Komponen-komponen Sikap**

Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya. Menurut Baron dan

Byrne juga Myers dan Gerungan (dalam Wawan&Dewi M, 2010:32 )

sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu:

- 1) Komponen *kognitif* (komponen *perseptual*) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandanganm keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsi terhadap objek sikap.
- 2) Komponen *afektif* (komponen *emosional*) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan sikap positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan sikap negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif.
- 3) Komponen *konatif* (komponen perilaku atau *action component*) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap suatu objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa sikap mempunyai tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif,dan konatif. Komponen kognitif merupakan gejala sikap yang terbentuk pandangan dan pengetahuan terhadap suatu objek. Komponen afektif adalah gejala sikap yang dicurahkan dengan ungkapan rasa senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Sedangkan komponen konatif meupakan gejala yang menunjukkan intensitas sikap yang beupa besar kecilnya tendensi seseorang dalam berperilaku terhadap suatu objek.

#### **d. Tingkatan Sikap**

Sikap terdiri dari beberapa tingkatan menurut Soekidjo Notoatmojo (1996: 132) (dalam Wawan & Dewi M, 2010: 33) yaitu:

- 1) Menerima (*receiving*)  
Hal yang dimaksud yaitu seeorang dapat menerima dan memperhatikan stimulus (rangsangan) yang diberikan.

- 2) Merespon (*responding*)  
Terdapat suatu interaksi jika ditanya akan menjawab serta menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 3) Menghargai (*valuing*)  
Mengajak orang lain untuk mendiskusikan terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap dalam tingkat tiga.
- 4) Bertanggung jawab (*responsible*)  
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dan dikerjakan adalah resiko dan merupakan suatu sikap yang paling tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tingkatan sikap terdiri dari empat tingkatan dimana tingkatan yang paling tinggi adalah tingkat bertanggungjawab. Seseorang yang telah diberi amanah atau sudah memilih suatu keputusan tertentu haruslah dapat bersikap secara tanggungjawab atas apa yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang ada.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap**

Sikap merupakan hal yang penting dalam psikologi khususnya psikologi sosial. Psikologi sosial menempatkan sikap sebagai hal yang sentral. Pendapat tersebut kiranya beralasan jika dilihat pentingnya sikap dalam tingkah laku dan perbuatan manusia sehari-hari. Sikap seseorang akan mempengaruhi tingkah laku orang tersebut dalam menanggapi sesuatu. Sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat menentukan perubahan sikap. Saifuddin Azwar (2005: 30) mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- 1) Pengalaman Pribadi  
Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Hal tersebut melibatkan keadaan emosional agar penghayatan akan pengalaman lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Namun dinamika ini tidaklah sederhana dikarenakan suatu pengalaman tunggal yang jarang sekali menjadi dasar pembentukan sikap. Pengalaman yang pahit sekalipun jarang untuk dapat terlepas dari ingatan seseorang meskipun terdapat suatu kesan manis dari pengalaman itu sendiri.

2) Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap seseorang. Tanpa kita sadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan juga telah mewarnai sikap dan memberi corak pengalaman kepada individu yang menjadi anggota masyarakat asuhannya. Hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap individu.

3) Orang lain yang dianggap penting

Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu di antara komponen sosial yang ikut memengaruhi sikap kita. Seseorang akan meniru dan bersikap sama seperti orang lain jika orang tersebut dianggap memang pantas untuk dijadikan panutan.

4) Media Massa

Pengaruh media massa tidaklah terlalu besar dalam interaksi individu secara langsung, namun dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, peranan media massa tidak kecil artinya. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu.

6) Pengaruh Faktor Emosi

Suatu pembentukan sikap seseorang tidaklah ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang namun suatu sikap merupakan pernyataan yang didasari suatu emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Suatu sikap yang didasari emosional adalah prasangka yaitu sikap yang tidak toleran terhadap sekelompok orang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh enam faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosional. Faktor-faktor tersebut mempunyai kekuatan tersendiri untuk mempengaruhi seseorang dalam bersikap.

## **2. Hakikat Perilaku Sehat**

### **a. Pengertian Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan adalah sebuah bentuk perilaku yang menunjukkan adanya kaitan antara sehat atau sakit. Perilaku kesehatan menurut Skinner adalah suatu respon seseorang (*organisme*) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan (Soekidjo Notoatmojo, 2007: 32).

Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner (dalam Soekidjo Notoatmojo, 2007: 33) tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (*organisme*) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Dari batasan perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*)  
Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan yang terdiri dari 3 aspek yaitu :

- a) Perilaku pencegahan penyakit, dan penyembuhan penyakit bila sakit, serta pemulihan kesehatan bilamana telah sembuh dari penyakit.
  - b) Perilaku peningkatan kesehatan, apabila seseorang dalam keadaan sehat. Perlu dijelaskan di sini, bahwa kesehatan itu sangat dinamis dan *relative*, maka dari itu orang yang sehat pun perlu diupayakan supaya mencapai tingkat kesehatan yang seoptimal mungkin.
  - c) Perlu gizi (makanan) dan minuman. Makanan dan minuman dapat memelihara serta meningkatkan kesehatan seseorang tetapi sebaliknya makanan dan minuman dapat menjadi penyebab menurunnya kesehatan seseorang, bahkan dapat mendatangkan penyakit. hal ini sangat tergantung pada perilaku orang terhadap makanan dan minuman tersebut.
- 2) Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian pengobatan(*health seeking behavior*) Perilaku ini adalah menyangkit upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini di mulai dari mengobati sendiri(*self treatment*).
- 3) Perilaku kesehatan lingkungan bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya. Dengan perkataan lain, bagaimana seseorang mengelola lingkungannya sehingga tidak mengganggu kesehatannya sendiri, keluarga, atau masyarakatnya. Misalnya bagaimana mengelola pembuangan tinja, air minum, tempat pembuangan sampah, pembuangan limbah, dan sebagainya.

Seorang ahli lain Becker (1979: 53) membuat klasifikasi lain tentang perilaku kesehatan, sebagai berikut.

- 1) Perilaku hidup sehat
- Adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku ini mencakup antara lain :
- a) Makan dengan menu seimbang (*appropriate diet*). Menu seimbang di sini dalam arti kualitas(mengandung zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh), dan kuantitas dalam arti jumlahnya cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Secara kualitas mungkin di Indonesia dikenal ungkapan *empat sehat lima sempurna*.

- b) Olahraga teratur, juga mencakup kualitas (gerakan), dan kuantitas dalam arti frekuensi dan waktu yang digunakan untuk olahraga. Dengan sendirinya kedua aspek ini akan tergantung dari usia, dan status kesehatan yang bersangkutan.
  - c) Tidak merokok. Merokok adalah kebiasaan jelek yang mengakibatkan berbagai macam penyakit. ironianya kebiasaan merokok ini, khususnya di Indonesia, seolah-olah sudah membudaya. Hampir 50% penduduk Indonesia usia dewasa merokok. Bahkan dari hasil suatu penelitian , sekitar 15% remaja telah merokok. Inilah tantangan pendidikan kesehatan kita.
  - d) Tidak minum minuman keras dan narkoba. Kebiasaan minum miras dan mengkonsumsi narkoba, cenderung meningkat. Sekitar 1% penduduk Indonesia dewasa diperkirakan sudah mempunyai kebiasaan minuman keras.
  - e) Istirahat yang cukup. Dengan meningkatnya kebutuhan hidup akibat tuntutan untuk penyesuaian dengan lingkungan.
  - f) Mengendalikan stress. Stress akan terjadi pada siapa saja, dan akibatnya bermacam-macam bagi kesehatan. Stress tidak dapat kita hindari, yang penting dijaga agar stress tidak menyebabkan gangguan pada kesehatan, kita harus dapat mengendalikan atau mengelola stress dengan kegiatan-kegiatan positif.
- 2) Perilaku sakit (*illness behavior*) Perilaku sakit ini mencakup respons seseorang terhadap sakit dan penyakit, persepsinya terhadap sakit, pengetahuan tentang penyebab dan gejala sakit, pengobatan penyakit.
- 3) Perilaku peran sakit (*the sick role behavior*) Dari segi sosiologi, orang sakit mempunyai peran yang mencakup hak-hak orang sakit (*right*) dan kewajiban sebagai orang sakit (*obligation*). Hak dan kewajiban ini harus diketahui oleh orang sakit sendiri maupun orang lain, yang selanjutnya disebut perilaku peran orang sakit (*the sick role*). Perilaku ini meliputi:
- a) Tindakan untuk memperoleh kesembuhan,
  - b) Mengetahui/mengetahui fasilitas atau sarana pelayanan/penyembuhan penyakit yang layak
  - c) Mengetahui hak (misalnya: hak memperoleh perawatan, memperoleh pelayanan kesehatan) dan kewajiban orang sakit (memberitahukan penyakitnya kepada orang lain terutama kepada orang lain).

## **b. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Sehat merupakan karunia Tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat juga investasi untuk meningkatkan produktivitas guna meningkatkan kesejahteraan. Pembangunan kesehatan merupakan bagian terpadu dari pembangunan sumberdaya manusia dalam mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir dan batin. Pembangunan manusia seutuhnya harus mencakup aspek jasmani dan kejiwaannya disamping spiritual, kepribadian, dan kejuangan. Untuk itu menurut Depkes (2007: 27), pembangunan kesehatan ditujukan untuk mewujudkan manusia yang sehat, cerdas, dan produktif. Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak berarti. Karena kesehatan perlu dijaga dipelihara dan ditingkatkan oleh setiap anggota rumah tangga serta diperjuangkan oleh semua pihak.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. Beberapa gaya hidup sehat yang dapat merusak kesehatan. Untuk memperoleh tubuh yang sehat, tidak harus dengan pola hidup yang serba mahal. Semua dapat diperoleh dengan mudah dan murah, hidup sehat harus diawali dengan perubahan yang kecil. Gaya hidup menurut Kotler (2002: 192) adalah pola hidup seseorang di dunia yang mengekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya yang dikenal dengan bagaimana orang



menghabiskan waktunya (aktivitas). Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diartikan sebagai sekumpulan perilaku yang dipraktikan oleh peserta didik, guru dan masyarakat atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Perilaku kesehatan menurut Wawan dan Dewi. M (2010: 56), bahwa perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (*organisme*) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan serta lingkungan.

Menurut Kosa dan Robetson yang dikutip oleh Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati (2011: 62), bahwa perilaku kesehatan individu cenderung dipengaruhi oleh sikap kepercayaan orang yang bersangkutan terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang pada pengetahuan biologisnya. Menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007: 136) maka perilaku hidup bersih dan sehat suatu respons seseorang (*organisme*) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan.

### **c. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Perilaku kesehatan menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmodjo (2007: 23) adalah respon seseorang (*organisme*) terhadap stimulus atas objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan upaya pencarian fasilitas kesehatan. Perilaku

seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Oleh sebab itu, perilaku pemeliharaan kesehatan ini pada garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku (*healty behavior*), yang mencakup perilaku-perilaku (*overt* dan *convert behavior*) dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit atau penyebab masalah kesehatan (perilaku prepektif), dan perilaku dalam mengupayakan peningkatan kesehatan (perilaku promotif)
- 2) Perilaku orang yang sakit atau telah terkena masalah kesehatan untuk memperoleh penyembuhan atau pemecah masalah kesehatan. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayanan kesehatan. Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan dan terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut.

#### **d. Faktor-faktor Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 25) perilaku adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (*observe*) maupun yang tidak dapat diamati (*unobserve*), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Menurut Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati (2012: 6). Hal-hal yang mendasar yang perlu diupayakan dalam pembinaan hidup sehat, yaitu:

- 1) Mencuci tangan dan mengosok gigi dengan bersih
- 2) Mengonsumsi makanan yang bergizi
- 3) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 4) Melakukan olahraga secara teratur
- 5) Mengatur waktu istirahat yang baik
- 6) Tidak merokok di sekolah
- 7) Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan
- 8) Membuang sampah pada tempatnya

Dengan menerapkan berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, serta meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.

#### **e. Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 62) perilaku seseorang dalam memelihara atau meningkatkan kesehatan erat kaitanya respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan, sebagai berikut:

##### **1) Berperilaku terhadap makanan dan minuman**

Tubuh manusia dapat tumbuh karena ada zat-zat yang berasal dari makanan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hidupnya manusia mutlak memerlukan makanan dan aktifitas penunjang lain guna mendapatkan keadaan jasmani dan rohani yang baik. Dengan adanya pengetahuan tentang sikap berperilaku sehat dan pengetahuan tentang zat-zat gizi, seseorang akan mampu menyediakan dan menghidangkan makanan secara seimbang, dalam arti komposisi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemenuhan unsur-unsur dalam komposisi makanan menunjang tercapainya kondisi tubuh yang sehat. Selain makanan, yang harus diperhatikan adalah minuman menurut pendapat Purnomo Abdul Kadir Kateng (1994: 23) air yang sehat

adalah air yang bersih, tidak berbau, tidak berwarna, tidak mengandung zat-zat kimia yang berbahaya.

## 2) Peran dalam Berperilaku terhadap kebersihan diri sendiri

Upaya pertama dan yang paling utama agar seseorang dapat dalam keadaan yang sehat adalah dengan menjaga kebersihan diri sendiri. Menjaga kebersihan diri sendiri sebenarnya bukanlah hal yang mudah namun bukan pula hal yang terlalu sulit untuk dilaksanakan. Tujuan untuk menjaga kebersihan adalah agar siswa mengetahui manfaat kebersihan diri sendiri dan mampu memberikan bagian-bagian tubuh, serta mampu menerapkan perawatan kebersihan diri sendiri dalam upaya meningkatkan berperilaku hidup bersih dan sehat.

## 3) Perilaku terhadap kebersihan lingkungan

Perilaku terhadap lingkungan adalah respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan terhadap kesehatan lingkungan. Manusia selalu hidup dan selalu berada di suatu lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal, tempat belajar dan tempat untuk melakukan suatu aktivitas jasmani dan olahraga.

Untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang baik manusia harus hidup secara teratur . untuk dapat hidup sehat maka diperlukan kondisi lingkungan yang baik dan sehat. Maka dari itu dimanapun manusia itu selalu bersama-sama dengan lingkungannya baik sedang belajar manusia tetap bersatu dengan lingkungannya. Oleh karena itu kondisi lingkungan perlu diperhatikan benar-benar agar tidak merusak

kesehatan. Maka dari itu peran seorang siswa sangat vital pada saat berada di lingkungan sekolah atau diluar sekolah.

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 137) perilaku terhadap kebersihan lingkungan merupakan respon seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Selanjutnya dijelaskan perilaku kesehatan lingkungan itu sendiri antara lain mencakup:

- a) Perilaku sehubungan dengan air bersih, termasuk didalamnya komponen, manfaat, dan penggunaan air bersih untuk kepentingan kesehatan
- b) Perilaku sehubungan dengan pembuangan air kotor, yang menyangkut segi-segi *hygiene* pemeliharaan teknik, dan penggunaannya.
- c) Perilaku sehubungan dengan limbah, baik limbah padat maupun limbah cair. Termasuk di dalamnya system pembuangan sampah dan air limbah, serta dampak pembuatan limbah yang tidak baik.
- d) Perilaku sehubungan dengan rumah yang sehat, yang meliputi ventilasi, pencahayaan, lantai, dan sebagainya.
- e) Perilaku sehubungan dengan pembersihan sarang-sarang nyamuk (*vector*) dan sebagainya.

#### 4) Perilaku terhadap sakit dan penyakit

Perilaku terhadap sakit dan penyakit yaitu bagaimana merespon baik pasif serta rasa yang ada pada dirinya dan diluar dirinya, maupun aktif yang dilakukan sehubungan dengan penyakit dan sakit tersebut (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 121). Perilaku seseorang terhadap sakit dan penyakit meliputi:

- a) Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan
- b) Perilaku pencegahan penyakit
- c) Perilaku pencarian pengobatan
- d) Perilaku pencegahan kesehatan

Pada dasarnya kesehatan tidak akan datang dengan sendirinya maka dari itu dibutuhkan kesadaran dan peran khusus dari dalam dirinya sendiri. Usaha tersebut adalah dengan menpupayakan agar setiap individu maupun kelompok mendapatkan suatu kesehatan yang optimal, sehingga dalam pencapaian berperilaku hidup bersih dan sehat tercapai secara baik.

Dengan menjalankan hidup sehari-hari yang teratur pasti akan berakibat kurang baik bagi kesehatan. Untuk itu agar dapat dicapai suatu kesehatan yang baik, dan lebih meningkatkan kegiatan jasmani yang seimbang dan kurangi hidup yang kurang teratur, seperti keseringan melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat. Menurut Purnomo dan Abdul Kadir Kateng (1994: 51), hidup yang tidak teratur sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan diluar kegiatan sewajarnya
- b) Tidur atau istirahat terlaru larut malam, yang akan mempengaruhi kesehatan fisik maupun psikis.
- c) Tidur kurang lebih 8 jam per hari dengan cara tidur dan bangun yang tepat.
- d) Selalu menghindari suatu kegiatan yang terlalu memfosir fisik terlalu berlebihan, terkadang anak terlalu bersemangat untuk melakukan hal yang disenangi sehingga akan cepat lelah dan daya tahan menurun.
- e) Yang terpenting hindari makanan atau jajan sembarangan, baik cara makan atau waktu makan.

### **3. Hakikat Siswa Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Siswa Sekolah Dasar**

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia

yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya (Depdiknas, 2000: 21).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan dasar keberhasilan pendidikan selanjutnya, anak merupakan tunas bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, sehingga diharapkan di kemudian hari menjadi anak yang tumbuh dewasa dengan keadaan yang sehat serta mempunyai rasa tanggungjawab dan berguna bagi bangsa dan negaranya, untuk itu anak sekolah dasar harus disiapkan sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangannya. Pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar, sebenarnya sukar dikatakan karena kematangan tidak ditentukan oleh umur semata-mata. Namun pada umur 6 atau 7 tahun, biasanya anak telah matang untuk memasuki sekolah dasar (Desmita, 2009: 13).

## **b. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 180), menyatakan bahwa pada usia 6 s.d 13 tahun, siswa sekolah dasar dapat menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia 6 s.d 13 tahun, siswa sekolah dasar sudah dapat menyesuaikan diri dengan aktivitas jasmani yang dilakukan. Siswa sudah mulai merencanakan aktivitas jasmani yang dilakukan walaupun hal tersebut belum dapat pengarahan dari guru pendidikan jasmani. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus mengarahkan aktivitas jasmani yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar.

Menurut Syamsu Yusuf (2004: 4) pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- 1) Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:
  - a) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
  - b) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
  - c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
  - d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
  - e) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
  - f) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.



- 2) Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
  - a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
  - b) Amat realistis ingin mengetahui, ingin belajar.
  - c) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
  - d) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
  - e) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
  - f) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2009: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- 1) Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- 2) Membina hidup sehat.
- 3) Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- 4) Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

- 5) Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- 6) Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- 7) Mengembangkan kata hati dan moral.
- 8) Mencapai kemandirian pribadi.

Melihat karakteristik anak-anak sekolah dasar yang masih suka bermain, meniru, serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi maka sangatlah diperlukan pengawasan serta pemberian contoh yang baik dari seorang guru agar anak dapat terdidik dengan konsep yang benar. Suatu hal yang penting dalam hal ini ialah sikap anak terhadap otoritas kekuasaan, khususnya dari orang tua dan guru sebagai suatu hal yang wajar. Anak dalam usia ini cenderung menunjukkan untuk dapat berkuasa dan mencari teman sebaya untuk berkelompok dan menjadi dorongan untuk bersaing antar kelompok yang disebut masa "*competitive socialization*".

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nur Khayati (2008) berjudul "Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Banyuurip Dlingo Bantul".: Bahwa faktor perilaku makanan dan minuman 26,7%, faktor kebersihan diri 3,3%, faktor kebersihan lingkungan 6,7%, faktor sakit dan penyakit 16,7% dan hidup teratur 40%.dan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 21,67%.

2. Penelitian lain dilakukan oleh Taufik Hidayat (2013) yang berjudul “Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Numpudadi Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku hidup sehat siswa kelas IV dan V. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD N Numpudadi yang berjumlah 70 siswa dengan hasil perilaku hidup sehat siswa kelas IV dan V SD N Numpudadi dalam kategori baik, yaitu sebesar sebanyak 49 anak (70,0%) mempunyai tingkat pengetahuan terhadap perilaku hidup sehat dengan kategori baik, sisanya sebanyak 20 anak (28,6%) kategori cukup baik, 1 anak (1,4%) kategori kurang baik, dan 0 anak (0%) kategori tidak baik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah suatu hal yang perlu dilakukan oleh semua pihak seseorang untuk memperoleh kehidupan yang terbebas dari penyakit, sehingga perilaku dapat ditanamkan sejak usia anak-anak. Sikap perilaku hidup sehat ditinjau dari seberapa besar peran anak dalam berperilaku terhadap kebersihan diri, kebersihan terhadap lingkungan di sekitar sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal. Sikap anak dalam menjaga dirinya agar selalu memiliki keadaan fisik yang baik dengan selalu berolahraga yang teratur, berperilaku terhadap sakit dan penyakit, karena kesehatan adalah suatu unsur penting bagi kehidupan manusia untuk memperoleh keberhasilan, kebahagiaan, dan kesejahteraan.

SD Negeri Balangan 1 terletak di kawasan dataran rendah yang dikelilingi oleh saluran irigasi dan hamparan tanaman padi. Dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan pedesaan serta mempunyai rumah yang agak jauh dari sekolah. Untuk mengetahui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat dapat diketahui melalui faktor yang mempengaruhi, yaitu: sikap anak dalam berperilaku terhadap kebersihan diri dan kebersihan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal, sikap anak dalam berperilaku terhadap sakit dan penyakit, dan keseimbangan antara kegiatan istirahat dan olahraga. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka akan mempengaruhi sikap siswa kelas IV dan V dalam perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 sehingga penerapan mengenai pentingnya sikap aktif dalam berperilaku hidup bersih dan sehat siswa di sekolah tersebut kemungkinan belum maksimal.

Selaras dengan pernyataan tersebut apabila siswa SD Negeri Balangan 1 sudah mampu berperan aktif dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari, ini merupakan perubahan yang sangat baik. Dengan demikian diharapkan siswa akan mempertinggi tingkat kesehatan dan dapat menerima pelajaran sesuai dengan tujuannya.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran siswa dalam mensukseskan perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel Dalam penelitian ini yaitu sikap siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

Definisi operasional variabel sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman adalah suatu respons siswa kelas atas SD Negeri Balangan 1, Kecamatan

Minggir, Kabupaten Sleman terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang berkaitan dengan pola makan, kebersihan anggota tubuh, menjaga keindahan sekolah, merawat kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan tubuh, yang diukur menggunakan angket.

### **C. Populasi dan Subjek Penelitian**

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2010: 181), Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 108), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas atas SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yaitu kelas IV dan V diambil datanya dengan keseluruhan 54 siswa terdiri dari 28 siswa kelas IV dan 26 siswa kelas V dan digunakan sebagai subjek penelitian, sehingga disebut penelitian populasi atau *total sampling*.

### **D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 8) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) kuesioner/angket adalah sejumlah

pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2010: 102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 103) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

Alasan digunakan angket karena dengan metode tersebut peneliti dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel yang diukur. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap siswa dalam perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman adalah suatu respons siswa kelas atas SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman terhadap perilaku

hidup bersih dan sehat yang berkaitan dengan pola makan, kebersihan anggota tubuh, menjaga keindahan sekolah, merawat kebersihan lingkungan, menjaga kesehatan tubuh.

**b. Menyidik Faktor**

Langkah ini bertujuan untuk menandai faktor atau variabel yang dikemukakan dalam kontrak yang diteliti. Yang penting untuk dilakukan adalah semacam pemeriksaan mikroskopik terhadap kontrak dan menemukan unsur-unsurnya. Adapun faktor-faktor dalam penelitian ini adalah pola makan, kebersihan anggota tubuh, menjaga keindahan sekolah, merawat kebersihan lingkungan, dan merawat anggota tubuh.

**c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan**

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor tersebut dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan. Dalam angket ini disediakan dua alternatif jawaban, yaitu ya (1) dan tidak (0).

**Tabel 2.** Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, kemudian dijabarkan menjadi



indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	No Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap siswa perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1	Sikap siswa terhadap pola makan	1, 3, 4	2, 5	5
	Sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh	8, 9, 10, 11	6, 7	6
	Sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah	14, 15	12, 13, 16	5
	Sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan	17, 21	18, 19, 20	5
	Sikap siswa terhadap menjaga kesehatan tubuh	22, 23, 25, 26, 28, 29, 30	24, 27	9
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>12</b>	<b>30</b>

## 2. Uji Coba Instrumen

Angket sebelum diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment*/dosen ahli untuk validasi angket. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur pengumpulan data, maka diperlukan uji sinstrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Uji coba dilakukan di SD Negeri Balangan 2, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yang berjumlah 28 siswa. Langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid

adalah yang memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2010: 168). Uji validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas internal berupa validitas butir soal. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang digunakan sah atau valid. Analisis butir dalam angket ini menggunakan rumus *Pearson Product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

X = skor butir

Y = skor total

n = banyaknya subjek

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 168)

Selanjutnya harga koefisien korelasi yang diperoleh ( $r_{xy}$  atau  $r$  hitung) dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel. Apabila harga  $r$  hitung yang diperoleh lebih tinggi dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid/gugur. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa terdapat 3 butir gugur, yaitu nomor 8, 14, 30 dan terdapat 27 butir valid. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.** Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	No Butir		Jumlah
		Positif	Negatif	
Sikap siswa perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1	Sikap siswa terhadap pola makan	1, 3, 4	2, 5	5
	Sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh	8, 9, 10	6, 7	5
	Sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah	13	11, 12, 14	4
	Sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan	15, 19	16, 17, 18	5
	Sikap siswa terhadap menjaga kesehatan tubuh	20, 21, 23 24, 36, 37	22,25	8
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>12</b>	<b>27</b>

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Dalam uji reliabilitas ini butir soal yang diujikan hanyalah butir soal yang valid saja, bukan semua butir soal yang diuji cobakan. Apabila diperoleh angka negatif, maka diperoleh korelasi yang negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00 (Suharsimi Arikunto, 2010: 276). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang bukan 1 dan 0. Rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010: 178)

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,964. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran 8 halaman 68.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas IV dan V di SD Negeri Balangan 1, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis atau pengelolaan data merupakan satu langkah penting dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis

menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Anas Sudijono, 2009: 40)

Pengkategorian tersebut menggunakan lima kategori, yaitu sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, sangat kurang aktif. Menurut Saifuddin Azwar (2001: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Aktif
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Aktif
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup Aktif
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Aktif
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang Aktif

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata (*Mean*)

$X$  : Skor

$S$  : *Standar Deviasi*

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2001: 163)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data, yaitu tentang sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 27 butir, dan terbagi dalam lima faktor, yaitu pola makan, kebersihan anggota tubuh, menjaga keindahan sekolah, merawat kebersihan lingkungan, dan menjaga kesehatan tubuh.

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 23,04, nilai tengah (*median*) 25,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, standar deviasi (SD) 4,69. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

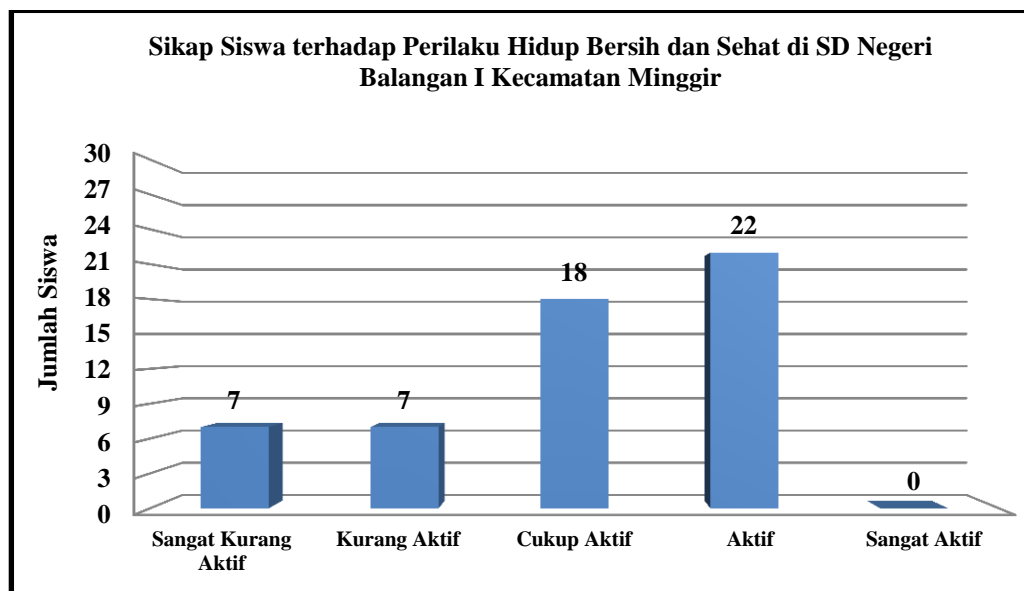
Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	23,0370
<i>Median</i>	25,0000
<i>Mode</i>	27,00
<i>Std, Deviation</i>	4,69429
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	27,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$30,08 < X$	Sangat Aktif	0	0%
2	$25,38 < X \leq 30,08$	Aktif	22	40,74%
3	$20,69 < X \leq 25,38$	Cukup Aktif	18	33,33%
4	$15,99 < X \leq 20,69$	Kurang Aktif	7	12,96%
5	$X \leq 15,99$	Sangat Kurang Aktif	7	12,96%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel 7 dan grafik di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96% (7siswa), “kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “cukup aktif”sebesar 33,33% (18 siswa), “aktif”sebesar 40,74% (22 siswa), dan “sangat aktif”sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 23,04 % sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

Secara rinci, sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dalam lima faktor sebagai berikut:

### 1. Sikap Siswa terhadap Pola Makan

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap siswa terhadap pola makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 5, rerata (*mean*) 4,35, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 5, *standar deviasi* (SD) 1,26. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Pola Makan

Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	4.3519
<i>Median</i>	5.0000
<i>Mode</i>	5.00
<i>Std. Deviation</i>	1.26129
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	5.00

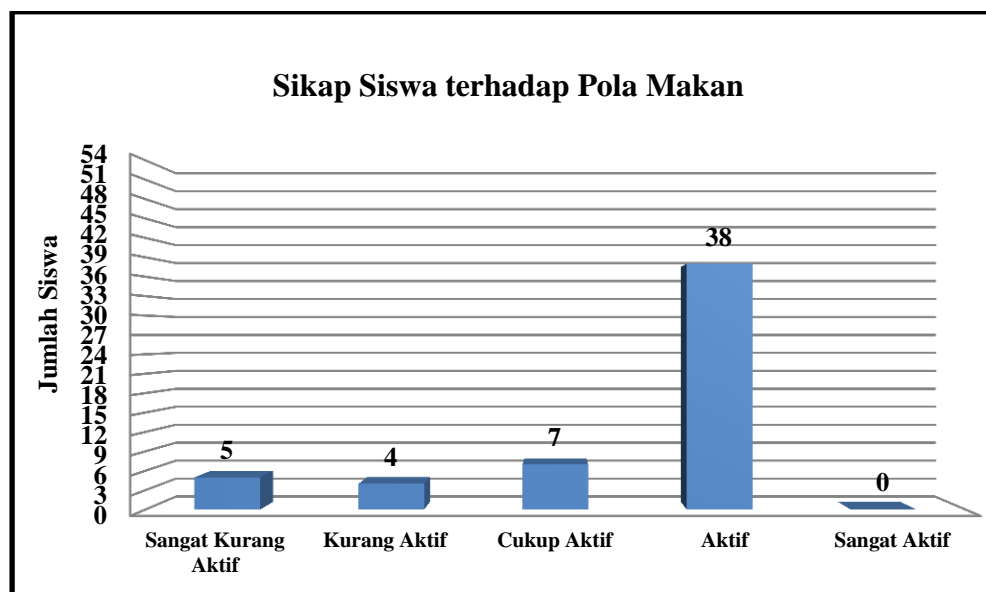


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap siswa terhadap pola makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.**Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Pola Makan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$6,24 < X$	Sangat Aktif	0	0%
2	$4,98 < X \leq 6,24$	Aktif	38	70,37%
3	$3,72 < X \leq 4,98$	Cukup Aktif	7	12,96%
4	$2,46 < X \leq 3,72$	Kurang Aktif	4	7,41%
5	$X \leq 2,46$	Sangat Kurang Aktif	5	9,26%
<b>Jumlah</b>			<b>54</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap siswa terhadap pola makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Pola Makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pola makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 9,26% (5 siswa), “kurang aktif” sebesar 7,41% (4 siswa), “cukup aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “aktif” sebesar 70,37% (38 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4,35 sikap siswa terhadap pola makan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

## 2. Sikap Siswa terhadap Kebersihan Anggota Tubuh

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 0, skor tertinggi (*maksimum*) 5, rerata (*mean*) 4,13, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul (*mode*) 5, standar deviasi (SD) 1,27. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Kebersihan Anggota Tubuh

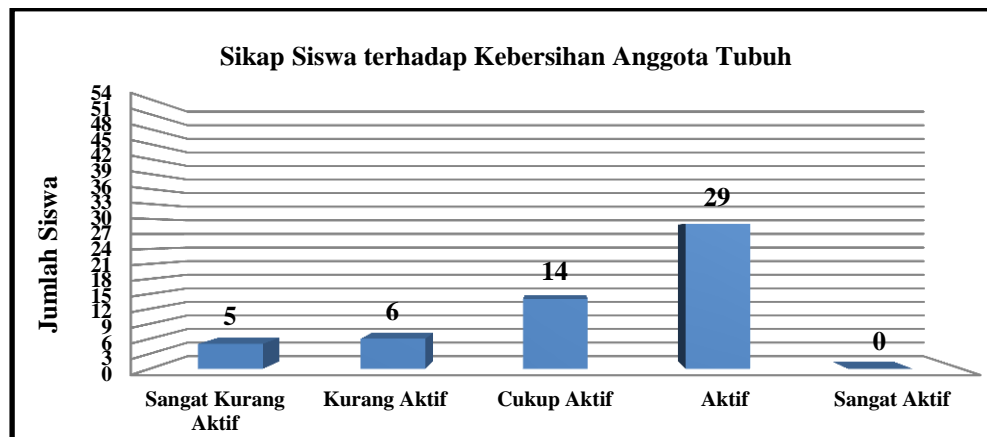
Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	4.1296
<i>Median</i>	5.0000
<i>Mode</i>	5.00
<i>Std. Deviation</i>	1.27452
<i>Minimum</i>	.00
<i>Maximum</i>	5.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Kebersihan Anggota Tubuh

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$6,04 < X$	Sangat Aktif	0	0%
2	$4,77 < X \leq 6,04$	Aktif	29	53,70%
3	$3,49 < X \leq 4,77$	Cukup Aktif	14	25,93%
4	$2,22 < X \leq 3,49$	Kurang Aktif	6	11,11%
5	$X \leq 2,22$	Sangat Kurang Aktif	5	9,26%
Jumlah			54	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Sikap Siswa Kebersihan Anggota Tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 9,26% (5 siswa), “kurang aktif” sebesar 11,11% (6 siswa), “cukup aktif” sebesar 25,93% (14 siswa), “aktif” sebesar 53,70% (29 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4,13 sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh masuk dalam kategori “cukup aktif”.

### 3. Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 4, rerata (*mean*) 3,37, nilai tengah (*median*) 4, nilai yang sering muncul (*mode*) 4, standar deviasi (SD) 0,96. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah

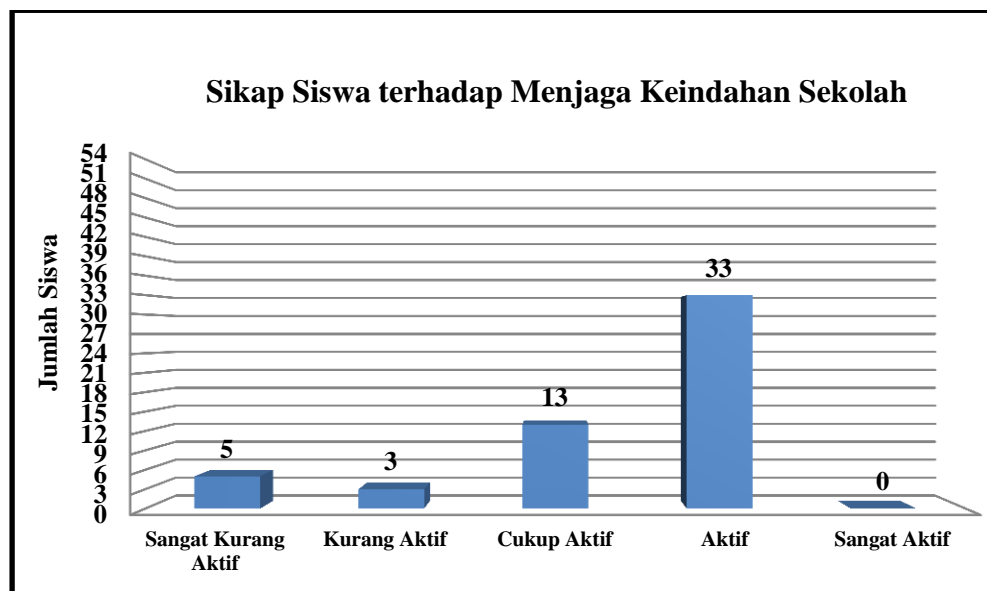
Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	3.3704
<i>Median</i>	4.0000
<i>Mode</i>	4.00
<i>Std. Deviation</i>	.95752
<i>Minimum</i>	1.00
<i>Maximum</i>	4.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$4,81 < X$	Sangat Aktif	0	0%
2	$3,85 < X \leq 4,81$	Aktif	33	61,11%
3	$2,89 < X \leq 3,85$	Cukup Aktif	13	24,07%
4	$1,93 < X \leq 2,89$	Kurang Aktif	3	5,56%
5	$X \leq 1,93$	Sangat Kurang Aktif	5	9,26%
Jumlah			54	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Menjaga Keindahan Sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 9,26% (5 siswa), “kurang aktif” sebesar 5,56% (4 siswa), “cukup aktif” sebesar 24,07% (13 siswa), “aktif” sebesar 61,11% (33 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 3,37 sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

#### 4. Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 1, skor tertinggi (*maksimum*) 5, rerata (*mean*) 4,20, nilai tengah (*median*) 4,5, nilai yang sering muncul (*mode*) 5, *standardeviasi* (SD) 1,01. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 14.** Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan

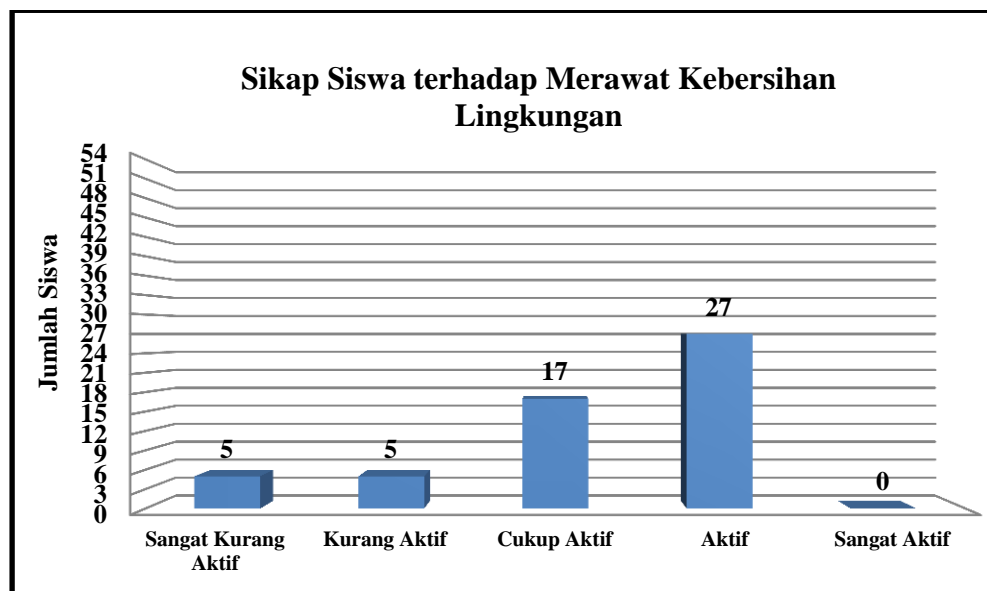
Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	4.2037
<i>Median</i>	4.5000
<i>Mode</i>	5.00
<i>Std. Deviation</i>	1.01646
<i>Minimum</i>	1.00
<i>Maximum</i>	5.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$5,73 < X$	Sangat Aktif	0	0%
2	$4,71 < X \leq 5,73$	Aktif	27	50%
3	$3,70 < X \leq 4,71$	Cukup Aktif	17	31,48%
4	$2,68 < X \leq 3,70$	Kurang Aktif	5	9,26%
5	$X \leq 2,68$	Sangat Kurang Aktif	5	9,26%
Jumlah			54	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Lingkungan di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 9,26% (5 siswa), “kurang aktif” sebesar 9,26% (5 siswa), “cukup aktif” sebesar 31,48% (17 siswa), “aktif” sebesar 50% (27 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4,20 sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

## 5. Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang sikap siswa terhadap merawat kebersihan tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman didapat skor terendah (*minimum*) 4, skor tertinggi (*maksimum*) 8, rerata (*mean*) 6,98, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang sering muncul (*mode*) 8, *standardevisasi* (SD) 1,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16.** Deskriptif Statistik Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh

Statistik	
<i>N</i>	54
<i>Mean</i>	6.9815
<i>Median</i>	7.0000
<i>Mode</i>	8.00
<i>Std, Deviation</i>	1.25127
<i>Minimum</i>	4.00
<i>Maximum</i>	8.00

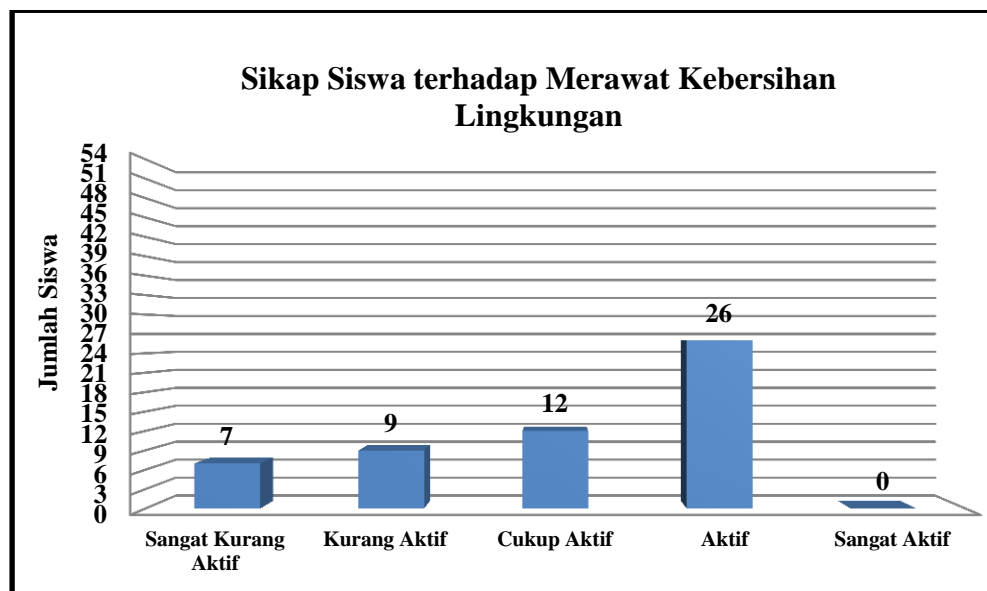
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, sikap siswa terhadap merawat kebersihan tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17.** Distribusi Frekuensi Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	
			Absolut	%
1	$8,86 < X$	Sangat Aktif	0	0%
2	$7,61 < X \leq 8,86$	Aktif	26	48,15%
3	$6,36 < X \leq 7,61$	Cukup Aktif	12	22,22%
4	$5,10 < X \leq 6,36$	Kurang Aktif	9	16,67%
5	$X \leq 5,10$	Sangat Kurang Aktif	7	12,96%
Jumlah			54	100%



Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel tersebut di atas, sikap siswa terhadap merawat kebersihan tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Sikap Siswa terhadap Merawat Kebersihan Tubuh di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “kurang aktif” sebesar 16,67% (9 siswa), “cukup aktif” sebesar 22,22% (12 siswa), “aktif” sebesar 48,15% (26 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4,20 sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dalam lima faktor, yaitu pola makan, kebersihan anggota tubuh, menjaga keindahan sekolah, merawat kebersihan lingkungan, dan menjaga kesehatan tubuh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masuk dalam kategori “cukup aktif”.

Sikap siswa terhadap perilaku hidup sehat ditinjau dari seberapa besar keaktifan anak dalam berperilaku terhadap kebersihan diri, kebersihan terhadap lingkungan disekitar sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal. Sikap anak dalam menjaga dirinya agar selalu memiliki keadaan fisik yang baik dengan selalu berolahraga yang teratur, berperilaku terhadap sakit dan penyakit, karena kesehatan adalah suatu unsur penting bagi kehidupan manusia untuk memperoleh keberhasilan, kebahagiaan, dan kesejahteraan. SD Negeri Balangan 1 terletak di kawasan dataran rendah yang dikelilingi oleh saluran irigasi dan hamparan tanaman padi. Dengan latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan pedesaan serta mempunyai rumah yang agak jauh dari sekolah. Sebagian besar siswa SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berasal dari keluarga menengah ke bawah. Oleh karena itu peneliti merasa bahwa siswa kurang memperhatikan kebersihan diri sendiri dan lingkungannya. Untuk menunjang kebersihan di lingkungan sekolah, siswa sangat perlu mengetahui pengertian tentang hidup sehat, sebagai sarana

menjaga kehidupan yang bersih dan sehat. Dengan budaya hidup sehat, siswa dapat mengikuti semua kegiatan di sekolah dengan fit dan bugar, terutama jika kondisi badan sehat siswa dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa yang terdapat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman masih banyak ditemukan beberapa siswa yang kurang memahami pentingnya kesehatan tubuh, menjaga kebersihan sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan. Untuk itu masih perlu adanya bimbingan dari guru mengenai pentingnya pola hidup sehat melalui pendidikan kesehatan di sekolah.

Pola hidup sehat adalah suatu gaya hidup dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi kesehatan, antara lain makanan dan olahraga. Pola atau kebiasaan hidup sehat harus ditanamkan sedini mungkin. Lebih rinci tentang pembinaan serta pemeliharaan hidup sehat tersebut meliputi, menjaga kesehatan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, memelihara kebersihan dan kesehatan mata, memelihara kebersihan mulut dan gigi, serta memakai pakaian yang bersih dan serasi.

Kebersihan pangkal kesehatan, tentu sudah tidak asing lagi denganslogan tersebut. Slogan tersebut menganjurkan agar selalu berupaya memelihara dan meningkatkan taraf kebersihan supaya sehat. Membiasakan hidup sehat tidak hanya mengenai kesehatan pribadi tetapi juga kesehatan lingkungan, budaya hidup sehat tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah tetapi juga dilakukan di lingkungan sekolah. Untuk membiasakan hidup

sehat dengan cara harus menjaga kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan. Dengan meningkatnya kesehatan lingkungan, diharapkan juga dapat meningkatkan kesehatan pribadi, karena banyak sekali manfaatnya.

Dalam kaitan dengan pola hidup sehat hendaknya guru dapat membericontoh untuk membiasakan pola hidup yang sehat. Guru penjas harus dapat mengubah pola hidup tidak sehat anak menjadi berperilaku sehat, seseorang yang tidak menerapkan pola hidup sehat akibatnya terjadi resiko beberapa penyakit. Pola hidup sehat anak-anak yang tidak sehat dikarenakan oleh beberapa faktor, kurangnya pendidikan kesehatan bagi peserta didik, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal dan anak itu sendiri.

Elliot dan Sander (dalam Nur Khayati, 2010), mengatakan sekarang banyak anak yang kurang sadar tentang pola hidup sehat, terbukti dengan aktivitas anak-anak yang banyak bermalasan seperti, terlalu banyak menonton TV, banyak bermain di depan komputer, bermain *playstation* dan tidak mempunyai banyak kesempatan untuk bermain di luar, hanya mengalami sedikit pendidikan jasmani kurang berolahraga. Akibatnya anak menjadi kurang aktif secara jasmani cenderung kelebihan berat badan (kegemukan) dan akibatnya tingkat kesehatan buruk, kurangnya waktu istirahat, serta pola makan yang tidak baik juga sangat mempengaruhi kesehatan siswa, mudah terserang penyakit, pertumbuhan lambat, kesegaran jasmani rendah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman berada pada kategori “sangat kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “kurang aktif” sebesar 12,96% (7 siswa), “cukup aktif” sebesar 33,33% (18 siswa), “aktif” sebesar 40,74% (22 siswa), dan “sangat aktif” sebesar 0% (0 siswa).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pola hidup sehat di sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan sikap siswa terhadap pola hidup sehat.

3. Guru dan Siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki dalam pola hidup sehat.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

5. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.
6. Instrumen angket dalam penelitian ini perlu dikaji ulang.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman.
2. Agar melakukan penelitian tentang sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dengan menggunakan metode lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Ateng. (1994). *Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atikah Proverawati dan Eni Rahmawati. (2011). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Bauer. (2003). Diakses dari [http://en.wikipedia.org/wiki/VO2\\_max](http://en.wikipedia.org/wiki/VO2_max) diunduh pada 18 Agustus 2012. diunduh pada 18 Agustus 2014. Pukul 19.30 WIB.
- Becker. (1979). *PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depdiknas. (2000). *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depertemen Kesehatan RI. (2007). *Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Berbagai Tatanan*. Pusat Promosi Kesehatan.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. (2010). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanfer. (1987). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kotler, Philip. (2002). *Prinsip-prinsip Pemasaran edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nur Khayati. (2008). *Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas IV, V, dan VI SD Negeri Banyuurip Dlingo Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



- Soekidjo Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufik Hidayat. (2013). *Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Numpudadi Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wawan & Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 077/UN.34.16/PP/2015  
Lamp. : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Februari 2015

Yth. : Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa  
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Anang Rinandanto  
NIM : 10604221003  
Program Studi : PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2015  
Tempat/obyek : SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman  
Judul Skripsi : Peran Siswa Dalam Mensukseskan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Dekan,  
Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIDN 19600824 198601 1 001



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Balangan 1 Minggir, Sleman
2. Kaprodi PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari BAPPEDA

	
<b>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN</b> <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b>	
Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id	
<b>SURAT IZIN</b> Nomor : 070 / Bappeda / 876 / 2015	
<b>TENTANG</b> <b>PENELITIAN</b>	
<b>KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b>	
Dasar :	Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk :	Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman Nomor : 070/Kesbang/853/2015 Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 26 Februari 2015	
<b>MENGIZINKAN :</b>	
Kepada :	
Nama :	ANANG RINANDANTO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :	10604221003
Program/Tingkat :	S1
Instansi/Perguruan Tinggi :	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi :	Jl. Colombo Yogyakarta
Alamat Rumah :	Ngaran Margokaton Seyegan, Sleman
No. Telp / HP :	089671362182
Untuk :	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul <b>PERAN SISWA DALAM MENSUKSESKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI BALANGAN 1 KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN</b>
Lokasi :	SD Negeri Balangan 1, Minggir, Sleman
Waktu :	Selama 3 Bulan mulai tanggal 26 Februari 2015 s/d 26 Mei 2015
<b>Dengan ketentuan sebagai berikut :</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</li><li>2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</li><li>3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</li><li>4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</li><li>5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</li></ol>	
Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.	
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.	
Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 26 Februari 2015 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	
Sekretaris u.b. Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan	
 ERNY MARYATUN, S.I.P. MT	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bupati Sleman (sebagai laporan)</li><li>2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman</li><li>3. Kabid. Sosial &amp; Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman</li><li>4. Camat Minggir</li><li>5. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Minggir</li><li>6. Ka. SD Negeri Balangan 1, Minggir, Sleman</li><li>7. Dekan FIK - UNY</li><li>8. Yang Bersangkutan</li></ol>	

Lampiran 3. Surat Ijin dari Kantor Kesatuan Bangsa

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KANTOR KESATUAN BANGSA</p> <p>Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511 Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650 Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com</p>	876
		Sleman, 26 Februari 2015
Nomor :	070 /Kesbang/ 053 /2015	Kepada
Hal :	Rekomendasi	Yth. Kepala Bappeda
	Penelitian	Kabupaten Sleman
		di Sleman
<p style="text-align: center;"><b>REKOMENDASI</b></p>		
Memperhatikan surat :		
Dari :	Dekan FIK UNY	
Nomor :	077/UN.34.16/PL/PP/2015	
Tanggal :	9 Februari 2015	
Perihal :	Permohonan Ijin Penelitian	
<p>Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul " PERAN SISWA DALAM MENSUKSESKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD NEGERI BALANGAN 1 KECAMATAN MINGGIR KABUPATEN SLEMAN" kepada:</p>		
Nama :	Anang Rinandanto	
Alamat Rumah :	Ngaran Margokaton Seyegan Sleman	
No. Telepon :	089671362182	
Universitas / Fakultas :	UNY / FIK	
NIM :	10604221003	
Program Studi :	S1	
Alamat Universitas :	Jl. Colombo Yogyakarta	
Lokasi Penelitian :	SDN Balangan 1	
Waktu :	26 Februari - 26 Mei 2015	
<p>Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p style="text-align: right;">Kepala Kantor Kesatuan Bangsa</p>		
<p style="text-align: center;"> Drs. A R P A W I Pembantu Tingkat I, IV/b NIP 40200511 199103 1 004</p>		

#### Lampiran 4. Keterangan Validasi Ahli

**SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT**

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

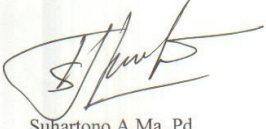
Nama : Suhartono A.Ma.Pd  
NIP : 19580523 197803 1 006  
Pekerjaan : Guru Penjaskes SD Negeri Balangan 1

Menerangkan bahwa instrumen Peran Siswa dalam Mensukseskan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman yang telah dibuat oleh:

Nama : Anang Rinandanto  
NIM : 10604221003  
Prodi : PGSD Penjas

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Maret 2015

  
Suhartono A.Ma. Pd  
NIP. 19580523 197803 1 006



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri Balangan I



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BALANGAN 1**  
Sidorejo, Sendangrejo, Minggir, Sleman, D.I. Yogyakarta 55562  
email: sdnbalangan1@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : 504/SD-B1/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Ismartuti, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Balangan 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Anang Rinandanto  
No. Mahasiswa : 10604221003  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Olah Raga (POR) / Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar (PGSD)  
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan pengambilan data di SD Negeri Balangan 1 pada tanggal 10-11 Maret 2015 dalam rangka penelitian dengan judul :

***"Peran Siswa dalam Mensukseskan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri Balangan 1 Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2014/2015"***

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 23 Maret 2015  
Kepala Sekolah  
  
Dwi Ismartuti, S.Pd  
NIP. 19590820 198012 2 002

## Lampiran 6. Angket Uji Coba

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

(tidak perlu diisi apabila keberatan diketahui)

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*

Nama Sekolah :

Kelas :

*\*coret yang tidak perlu*

### PERYATAAN :

Mohon siswa/siswi memberikan respons sejujurnya terhadap pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Contoh pengisian :

No	Pertanyaan	Respons	
		Ya	Tidak
1	Saya selalu memilah sampah pada tempat yang disediakan	✓	

Butir – butir pertanyaan

No	Pernyataan	Respons	
		Ya	Tidak
1.	Selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan		
2.	Saya tidak membiasakan diri untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah		
3.	Selalu membiasakan diri untuk makan 3 x sehari		
4.	Selalu membiasakan diri untuk jajan makanan di kantin sekolah		
5.	Saya membiasakan diri untuk membawa bekal makanan dari rumah		
6.	Merawat diri dengan mandi 2 x sehari		
7.	Saya tidak selalu menggosok gigi 2 x sehari		



8.	Selalu rutin memeriksakan gigi ke dokter 2 bulan sekali		
9.	Saya rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan <i>shampo</i>		
10.	Saya berkeramas minimal 4 kali dalam seminggu		
11.	Manjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku secara rutin		
12.	Tidak membuang sampah pada tempatnya		
13.	Saya meninggalkan kotoran/sampah di halaman sekolah		
14.	Untuk dapat hidup sehat maka diperlukan kondisi lingkungan yang baik dan sehat dengan cara menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik		
15.	Saya selalu mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah		
16.	Saya tidak memilah sampah pada tempatnya yang telah disediakan disekolah		
17.	Saya mengingatkan teman untuk tidak membuang sampah sembarangan		
18.	Saya tidak melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal piket		
19.	Saya buang air kecil di sembarang tempat		
20.	Saya suka meludah di sembarang tempat		
21.	Selalu bergiliran untuk membersihkan kamar mandi sekolah secara rutin		
22.	Mengonsumsi air putih 8 gelas sehari		
23.	Saya membiasakan diri untuk istirahat 8 jam sehari		
24.	Saya tidak membiasakan diri untuk tidak berolahraga setiap hari		
25.	Ketika merasa sakit di sekolah, saya meminta untuk di antar ke puskesmas		
26.	Saya tidak mengonsumsi narkoba, karena mengganggu kesehatan tubuh		
27.	Tidak minum minuman keras		
28.	Istirahat dengan tepat dan teratur		
29.	Makan dengan terpenuhinya <i>empat sehat lima sempurna</i> dapat menjaga kesehatan tubuh		
30.	Saya berolahraga setiap hari		

Lampiran 7. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total
1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	18
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	18
10	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	26
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
14	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
16	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
18	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
25	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30

Lampiran 8. Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR01	47.3077	243.342	.799	Valid
BUTIR02	47.3077	243.342	.799	Valid
BUTIR03	47.3462	242.395	.826	Valid
BUTIR04	47.2692	245.245	.701	Valid
BUTIR05	47.3462	242.395	.826	Valid
BUTIR06	47.3077	243.342	.799	Valid
BUTIR07	47.3077	243.342	.799	Valid
BUTIR08	47.1923	254.162	-.003	Gugur
BUTIR09	47.2692	247.165	.547	Valid
BUTIR10	47.3077	246.062	.593	Valid
BUTIR11	47.3077	246.062	.593	Valid
BUTIR12	47.2692	245.565	.675	Valid
BUTIR13	47.2692	245.565	.675	Valid
BUTIR14	47.1923	254.162	-.003	Gugur
BUTIR15	47.2308	246.665	.643	Valid
BUTIR16	47.2692	246.205	.624	Valid
BUTIR17	47.2692	246.205	.624	Valid
BUTIR18	47.2692	246.205	.624	Valid
BUTIR19	47.1923	246.162	.779	Valid
BUTIR20	47.3077	245.262	.653	Valid
BUTIR21	47.3077	245.262	.653	Valid
BUTIR22	47.3077	245.262	.653	Valid
BUTIR23	47.2308	245.225	.770	Valid
BUTIR24	47.2308	245.225	.770	Valid
BUTIR25	47.3077	244.622	.701	Valid
BUTIR26	47.2308	245.225	.770	Valid
BUTIR27	47.3077	244.622	.701	Valid
BUTIR28	47.3077	244.622	.701	Valid
BUTIR29	47.3077	244.622	.701	Valid
BUTIR30	47.1923	254.162	-.003	Gugur
Total	24.0385	63.558	1.000	

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.964	27

Lampiran 9. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig,0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 10. Angket Penelitian

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :

(tidak perlu diisi apabila keberatan diketahui)

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan\*

Nama Sekolah :

Kelas :

*\*coret yang tidak perlu*

### PERYATAAN :

Mohon siswa/siswi memberikan respons sejujurnya terhadap pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Contoh pengisian :

No	Pertanyaan	Respons	
		Ya	Tidak
1	Saya selalu memilah sampah pada tempat yang disediakan	✓	

Butir – butir pertanyaan

No	Pernyataan	Respons	
		Ya	Tidak
1.	Selalu mencuci tangan dengan sabun sebelum makan		
2.	Saya tidak membiasakan diri untuk sarapan pagi sebelum berangkat sekolah		
3.	Selalu membiasakan diri untuk makan 3 x sehari		
4.	Selalu membiasakan diri untuk jajan makanan di kantin sekolah		
5.	Saya membiasakan diri untuk membawa bekal makanan dari rumah		
6.	Merawat diri dengan mandi 2 x sehari		
7.	Saya tidak selalu menggosok gigi 2 x sehari		

8.	Saya rutin merawat dan menjaga kebersihan rambut dengan <i>shampo</i>		
9.	Saya berkeramas minimal 4 kali dalam seminggu		
10.	Manjaga kebersihan kuku dengan memotong kuku secara rutin		
11.	Tidak membuang sampah pada tempatnya		
12.	Saya meninggalkan kotoran/sampah di halaman sekolah		
13.	Saya selalu mengambil sampah yang tercecer di lingkungan sekolah		
14.	Saya tidak memilah sampah pada tempatnya yang telah disediakan disekolah		
15.	Saya mengingatkan teman untuk tidak membuang sampah sembarangan		
16.	Saya tidak melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal piket		
17.	Saya buang air kecil di sembarang tempat		
18.	Saya suka meludah di sembarang tempat		
19.	Selalu bergiliran untuk membersihkan kamar mandi sekolah secara rutin		
20.	Mengonsumsi air putih 8 gelas sehari		
21.	Saya membiasakan diri untuk istirahat 8 jam sehari		
22.	Saya tidak membiasakan diri untuk tidak berolahraga setiap hari		
23.	Ketika merasa sakit di sekolah, saya meminta untuk di antar ke puskesmas		
24.	Saya tidak mengonsumsi narkoba, karena mengganggu kesehatan tubuh		
25.	Tidak minum minuman keras		
26.	Istirahat dengan tepat dan teratur		
27.	Makan dengan terpenuhinya <i>empat sehat lima sempurna</i> dapat menjaga kesehatan tubuh		

## Lampiran 11. Data Penelitian

N0/butir	Pola makan					Kebersihan anggota tubuh					Menjaga keindahan sekolah				Merawat kebersihan lingkungan					Menjaga kesehatan tubuh									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	23	
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
5	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	23	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
7	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	25	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	26	
11	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	22	
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
17	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	14	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26	
20	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20	
21	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
22	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	20	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
24	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	16	
25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
26	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	12	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	25	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	24	
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
35	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	14	

36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
37	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
40	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	21
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
42	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	17
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
44	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	12
45	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	19
46	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	22
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
51	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	15
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
53	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	14
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
Σ	48	48	45	46	48	49	46	46	42	40	48	50	45	39	44	47	44	44	48	44	48	48	44	48	49	50	46	1244



## Lampiran 12. Deskriptif Statistik

### Statistics

Sikap Siswa

N	Valid	54
	Missing	0
Mean		23.0370
Median		25.0000
Mode		27.00
Std. Deviation		4.69429
Minimum		12.00
Maximum		27.00
Sum		1244.00

### Sikap Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	3.7	3.7	3.7
	13	1	1.9	1.9	5.6
	14	3	5.6	5.6	11.1
	15	1	1.9	1.9	13.0
	16	1	1.9	1.9	14.8
	17	2	3.7	3.7	18.5
	19	1	1.9	1.9	20.4
	20	3	5.6	5.6	25.9
	21	1	1.9	1.9	27.8
	22	2	3.7	3.7	31.5
	23	2	3.7	3.7	35.2
	24	2	3.7	3.7	38.9
	25	11	20.4	20.4	59.3
	26	7	13.0	13.0	72.2
	27	15	27.8	27.8	100.0
Total		54	100.0	100.0	

**Statistics**

		Sikap siswa terhadap pola makan	Sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh	Sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah	Sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan	Sikap siswa terhadap menjaga kesehatan tubuh
N	Valid	54	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.3519	4.1296	3.3704	4.2037	6.9815
Median		5.0000	5.0000	4.0000	4.5000	7.0000
Mode		5.00	5.00	4.00	5.00	8.00
Std. Deviation		1.26129	1.27452	.95752	1.01646	1.25127
Minimum		.00	.00	1.00	1.00	4.00
Maximum		5.00	5.00	4.00	5.00	8.00
Sum		235.00	223.00	182.00	227.00	377.00

**Sikap siswa terhadap pola makan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	3.7	3.7	3.7
	1	1	1.9	1.9	5.6
	2	2	3.7	3.7	9.3
	3	4	7.4	7.4	16.7
	4	7	13.0	13.0	29.6
	5	38	70.4	70.4	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**Sikap siswa terhadap kebersihan anggota tubuh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1.9	1.9	1.9
	1	4	7.4	7.4	9.3
	3	6	11.1	11.1	20.4
	4	14	25.9	25.9	46.3
	5	29	53.7	53.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**Sikap siswa terhadap menjaga keindahan sekolah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	9.3	9.3	9.3
	2	3	5.6	5.6	14.8
	3	13	24.1	24.1	38.9
	4	33	61.1	61.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**Sikap siswa terhadap merawat kebersihan lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.9	1.9	1.9
	2	4	7.4	7.4	9.3
	3	5	9.3	9.3	18.5
	4	17	31.5	31.5	50.0
	5	27	50.0	50.0	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

**Sikap siswa terhadap menjaga kesehatan tubuh**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	4	7.4	7.4	7.4
	5	3	5.6	5.6	13.0
	6	9	16.7	16.7	29.6
	7	12	22.2	22.2	51.9
	8	26	48.1	48.1	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



PENELITI MEMBAGIKAN ANGKET KEPADA SISWA



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET



SISWA SEDANG MENGISI ANGKET





SISWA SEDANG MENGISI ANGKET